

PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN AUTENTIK BAGI PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI

Harun Rasyid
Dosen PGPAUD FIP UNY

Abstraks

Autentik asesmen dapat digunakan untuk memahami bagaimana anak dapat memahami dan menggunakan apa yang telah mereka pelajari berdasarkan pengalaman yang mereka peroleh secara bermakna. Autentik asesmen bagi anak usia dini juga harus dilakukan secara terintegrasi dengan berbagai kegiatan yang riil, fungsional dan alami untuk merespon berbagai kebutuhan anak, ketertarikan dan gaya belajar anak. Autentik asesmen prosesnya harus terintegrasi dalam pembelajaran dan mengukur banyak hal tentang perkembangan anak yang dilakukan secara simultan. Proses autentik asesmen ini juga harus dapat diterapkan secara mudah oleh guru dalam proses belajar anak dan dapat mengukur dunia nyata anak secara lengkap dan menyeluruh. Dengan autentik asesmen sekolah harus menjamin pengembangan model-model pembelajaran bagi anak usia dini dengan cara mengembangkan interaksi secara terus menerus dengan anak, dan sekaligus memperkaya dialog dengan murid seperti bertanya, mensugesti, mengobservasi dan membimbing anak. Teknik itu ialah dialog dengan anak, wawancara kepada anak, merangsang anak, pengamatan terhadap anak, mengobservasi anak, membimbing anak, mendokumentasikan penilaian anak, dan melaporkan hasil penilaian anak.

Kata kunci: Autentik asesmen, anak usia dini.

Pendahuluan

Autentik asesmen merupakan penilaian yang dinamis yang dapat menyediakan informasi yang tepat dan terpercaya tentang anak, orangtua, pengusuh dan para guru anak usia dini. Autentik asesmen dapat digunakan untuk memahami bagaimana anak dapat memahami dan menggunakan apa yang telah mereka pelajari berdasarkan pengalaman yang mereka peroleh secara bermakna. Kebermaknaan belajar termasuk prestasi dan kecerdasan yang diraih secara sukses atas keikutsertaan dorongan orang tua. Jadi orang tua mempunyai tugas utama dalam menyediakan berbagai informasi untuk kemajuan dan perkembangan anak secara utuh.

Autentik asesmen bagi anak usia dini juga harus dilakukan secara terintegrasi dengan berbagai kegiatan yang riil, fungsional dan alami untuk merespon berbagai kebutuhan anak, ketertarikan dan gaya belajar anak. Hal ini dimaksudkan untuk menggambarkan perkembangan kemampuan anak secara sesungguhnya, dengan valid dan komprehensif kreativitas, secara rinci tentang kelebihan dan dan kelemahan anak, serta kejadian yang sangat berarti dalam kehidupan anak. Autentik asesmen ini dilakukan secara alami meliputi observasi, aktivitas bermain, dan hasil karya nyata anak, serta tampilan kinerja anak. Hasil observasi dan pengamatan ini kemudian dianalisis untuk menggambarkan keadaan anak yang sesungguhnya tentang kemajuan, kelebihan, dan kelemahan anak dalam berbagai setting. Selanjutnya menjadi bahan yang didiskusikan dengan orangtua anak untuk mencari dan membantu mereka secara lebih fungsional sesuai tingkat kebutuhannya.

Autentik asesmen prosesnya harus terintegrasi dalam pembelajaran dan mengukur banyak hal tentang perkembangan anak yang dilakukan secara simultan. Proses autentik asesmen ini juga harus dapat diterapkan secara mudah oleh guru dalam proses belajar anak dan dapat mengukur dunia nyata anak secara lengkap dan menyeluruh. Autentik asesmen ini dapat digunakan oleh guru secara individual maupun secara kelompok sebagai autentik learning. Dengan demikian guru harus dapat melakukan asesmen autentik secara benar dan terencana.

Autentik asesmen ini sangat bermanfaat untuk memperkaya belajar anak secara terintegrasi tentang berbagai hal, yang tidak terpisahkan dari kurikulum dan pembelajaran. Dengan autentik asesmen sekolah harus menjamin pengembangan model-model pembelajaran bagi anak usia dini dengan cara mengembangkan interaksi secara terus menerus dengan anak,

dan sekaligus memperkaya dialog dengan murid seperti bertanya, mensugesti, mengobservasi dan membimbing anak. Hal yang tidak kalah penting sebagai manfaat autentik asesmen ialah menggambarkan hubungan antara kematangan, pengalaman dan belajar anak. Autentik asesmen dapat dilakukan dengan baik bagi anak usia dini manakala dilakukan dengan teknik yang tepat. Teknik itu ialah dialog dengan anak, wawancara kepada anak, merangsang anak, pengamatan terhadap anak, mengobservasi anak, membimbing anak, mendokumentasikan penilaian anak, dan melaporkan hasil penilaian anak.

A. Interview dengan anak

Interview adalah wawancara atau omong-omong dengan anak usia dini mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan anak, misal tentang bermain dan permainan anak, kesukaan anak, teman-teman anak, dan pakaian dan makanan anak. Interview dapat digunakan oleh guru untuk mengetahui apakah anak dapat memahami suatu konsep, seperti konsep bilangan, konsep angka, konsep huruf, konsep ukuran dan konsep bentuk, kesukaan, makanan, dan pakaian mereka. Interview dapat dimakanai secara sederhana ialah ngobrol dengan anak mengenai hal-hal yang berkaitan dengan anak. Interview cocok digunakan untuk anak-anak yang mulai berkembang untuk mengenal huruf dan ketrampilan kebahasaan. Misal interview digunakan oleh Piaget untuk memahami pikiran anak. Beberapa macam wawancara dapat dibedakan menjadi “tidak terstruktur”, “terstruktur” dan “diagnostic”. Wawancara “tidak terstruktur” dapat berlangsung ketika anak-anak sedang bermain, bekerja di pusat permainan atau ketika sedang beraktifitas di kelas. Guru harus sadar bahwa saat itu adalah kesempatan untuk merangsang anak-anak untuk wawancara dan memberikan beberapa pertanyaan dalam beberapa menit.

Wawancara “terstruktur” merupakan wawancara yang telah disiapkan sebelumnya oleh guru, dan dilakukan untuk mendapatkan informasi pemahaman terhadap anak-anak. Sebagai contoh, guru yang ingin mengetahui pemahaman awal pembaca terhadap suatu cerita. Menurut (Engel, 1990). Setelah anak selesai membaca cerita, guru dapat mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengetahui pemahaman anak terhadap makna dari cerita tersebut. Demikian juga, konsep pemahaman dalam matematika juga dapat dinilai melalui wawancara “terstruktur” ketika guru menanyakan pertanyaan tentang konsep atau proses dan melihat bagaimana respon anak dengan pertanyaan lebih lanjut. Kamii dan Rosenblum (1990) menjelaskan aktifitas untuk mengetahui pemahaman anak-anak TK terhadap proses berhitung dengan memasukkan manik-manik ke dalam 2 gelas yang berbeda. Lalu anak-anak tersebut diwawancarai tentang jumlah manik-manik yang terdapat di dalam kedua gelas tersebut untuk mengetahui kemajuan anak di bidang mental aritmik. Wawancara “diagnostic” memiliki sebuah tujuan tambahan : yaitu untuk mengetahui kebutuhan anak-anak dalam bahan pelajaran. Wawancara tersebut dapat berupa wawancara informal ataupun wawancara yang terstruktur. Pertanyaan dalam wawancara yang dilakukan oleh guru lebih diarahkan untuk mengetahui bantuan seperti apa yang dibutuhkan oleh anak dalam proses pembelajaran, dengan melihat respon anak terhadap pertanyaan yang diberikan. Jika guru menemukan anak kebingungan atau membuat kesalahan, wawancara “diagnostic” dapat mengungkapkan kesulitan anak dalam berpikir tentang pemahaman konsep ataupun keterampilan.

B. Kontrak

Kontrak merupakan pelayanan anak usia dini yang bertujuan ganda. Guru dan anak dapat merencanakan untuk memberikan catatan-catatan tentang kemajuan anak. Di dalam kontrak anak akan terlibat dalam berbagai kegiatan yang dirancang untuk jangkan waktu tertentu dalam kegiatan sehari-harinya. Anak-anak usai dini memerlukan gambar-gambar visual dalam berbagai kegiatan yang mereka lakukan setiap hari. Anak-anak TK misalnya telah dapat menyele-saikan berbagai macam kegiatan tertulis secara sederhana dalam berbagai aktivitas mereka, sehingga kegiatan mereka sudah dapat direkam dengan cara satu persatu dan dapat digunakan untuk merekam prestasi mereka. Kontrak dapat juga digunakan untuk menyimpan catatan prestasi, keterampilan dan konsep yang berkembang pada anak. Guru dan anak dapat menggunakan penilaian kontrak sebagai panduan untuk dialog dan wawancara dalam system perekaman yang digunakan oleh guru kapan anak berinteraksi, membutuhkan dan

menyelesaikan suatu konsep. Dalam jangka waktu tertentu penilaian kontrak dapat memberikan informasi tentang kemajuan dan prestasi anak dalam menyelesaikan suatu kegiatan.

C. Penilaian langsung

Penilaian langsung ini direncanakan dan diarahkan oleh guru untuk tugas-tugas tertentu yang dilakukan oleh anak. Penilaian ini mirip dengan penilaian wawancara, kecuali dalam hal-hal tertentu yang memerlukan keterlibatan anak untuk memperoleh pemahaman mereka. Anak-anak yang sudah mulai mampu membaca secara mandiri mungkin bisa diminta untuk membaca cerita dan mencoba menceritakan kembali apa yang telah mereka baca. Anak-anak TK dan anak usia dini mungkin bisa diminta untuk menggunakan objek beton berpikir masalah matematis. Yang penting adalah bahwa guru mesti membuat batas tertentu atau tugas tertentu untuk tujuan penilaian mereka. Seperti diskusi dan tanya jawab merupakan bagian dari proses untuk melaksanakan penilaian yang bertumpu pada tugas-tugas yang harus diselesaikan anak.

D. Permainan (game)

Permainan dapat digunakan untuk memahami kemajuan anak dengan keterampilan atau konsep tertentu. Meskipun lebih dari satu anak untuk memainkan permainan tertentu pada suatu waktu, guru dapat menggunakan observasi untuk menilai kemampuan berpikir anak. Menurut Kamii dan Rosenblum (1990) menunjukkan bahwa guru dapat menggunakan permainan dari seluruh kelas dengan cara pengamatan yang sistematis. Dua anak atau sekelompok anak dapat memainkan permainan sampai seluruh anak dapat dinilai. Kemampuan untuk membuat angka sepuluh, adalah salah satu contoh dari keterampilan yang dapat dinilai melalui kinerja dalam permainan anak. Dari kartu satu sampai sembilan disusun dalam sembilan grup dalam satu waktu. Anak menunjukkan semua pasangan yang dapat dikombinasikan untuk membuat angka sepuluh (10). Selain itu apakah anak telah dapat menguasai dan menentukan tingkat ketrampilan, apakah guru dapat mengamati penggunaan proses pemecahan masalah tersebut. Jika anak dapat mengatur kombinasi secara cepat, antara anak yang lebih tinggi kemampuannya melalui penambahan yang lebih cepat dengan anak yang harus menghitung dari kartu pertama untuk mendapatkan jumlah dengan kedua kartu yang dimilikinya. Hal tersebut menunjukkan suatu bentuk untuk sebuah konsep dalam merekan tingkat pemahaman anak.

E. Contoh hasil kerja

Guru dan siswa adalah peserta yang setara dalam penggunaan sampel pekerjaan untuk penilaian kinerja. Contoh hasil kerja adalah contoh dari semua jenis hasil karya anak yang dapat menunjukkan perkembangan, kemampuan kemajuan, atau pencapaian anak. Bagi anak TK dan usia dini, sampel pekerjaan seperti model hewan dari tanah liat yang mencerminkan pemahaman anak tentang konsep tematik yang berkaitan dengan hewan. Contoh pekerjaan lain adalah lukisan, tulisan, dan interpretasi kata-kata yang muncul dari buku-buku yang didiktekan. Anak mungkin memiliki contoh dari buku laporan, yang ditulis dan digambarkan secara kreatif tentang halaman kerja yang ditulis. Untuk itu dalam pembelajaran dengan menggunakan media visual seperti foto, video, kaset rekaman dan audiotapes. Contoh hasil kerja ini sering masuk dalam kelompok portofolio yang menjadi sarana untuk menunjukkan sampel kinerja penilaian anak yang tersimpan. Memilih sampel kinerja anak merupakan langkah penting untuk dikumpulkan untuk melayani penilaian kinerja secara tepat.

F. Proyek

Proyek adalah aktivitas yang dilakukan oleh siswa atau kelompok siswa yang telah memiliki aktivitas panjang dan lama selama periode tertentu. Proyek dapat menjadi bagian dari unit pelajaran, semisal ilmu pengetahuan atau bagian dari tema yang dipelajari di sebuah kelas atau kelompok belajar. Produk merupakan salah satu jenis dari beberapa hasil proyek. Contoh, sebuah kelompok belajar atau kelas sedang mempelajari bunga-bunga di musim semi. Sekelompok siswa lainnya memilih untuk mengumpulkan beberapa contoh bunga, mengidentifikasi dan menggambarkan karakteristik dari masing-masing jenis bunga tersebut.

Setiap bunga akan diidentifikasi hingga menjadi kering dan melekat pada kertas amatan, sehingga menjadi produk dari proyek yang dievaluasi.

G. Portofolio

Portofolio adalah suatu metode yang sangat populer dalam penilaian autentik terutama pada tahun 90an. Dalam mencari alternative untuk sebuah standard penilaian, *box* lembar kerja, dan langkah-langkah penilaian lain yang mencerminkan pengembangan keterampilan, dan perkembangan kemajuan dari demonstrasi kenerja anak-anak. Sekolah-sekolah taman kanak-kanak di Amerika telah menerapkan portofolio ini sebagai salah satu pilihan penilaian yang berbasis kinerja. Banyak Negara yang telah melakukan penilaian kinerja ini untuk menggantikan test yang terstandard. Proses penilaian portofolio sebagai informasi penilaian berbasis kinerja siswa dapat disimpan dan ditafsirkan berdasarkan perkembangan anak. Portofolio dapat berfungsi sebagai folder yang mirip dengan koleksi karya siswa, dan telah banyak digunakan oleh guru sebagai bahan pelaporan kemajuan anak kepada orangtua atau masyarakat. Fortofolio dapat berisi contoh-contoh hasil kerja siswa, daftar pembanding, catatan anekdot, ringkasan laporan untuk periode tertentu, serta bahan-bahan lainnya yang relevan untuk menunjukkan produk kinerja anak. Portofolio ini dapat digunakan sebagai sarana untuk melaporkan kemajuan dan prestasi anak yang bermanfaat bagi orangtua dan masyarakat pada umumnya.

H. Observasi/Pengamatan

Observasi/pengamatan perkembangan anak usia dini merupakan bagian yang sangat penting dalam memantau perkembangan anak, baik perkembangan pisik maupun perkembangan psikik. Observasi oleh Gardner dimaknai sebagai cara terbaik untuk menilai intelegensi jamak anak. Observasi dapat digunakan untuk melihat bagaimana anak memainkan permaian, anak berinteraksi dengan benda-benda di sekitarnya, anak menari dan bergerak, serta anak mengatasi permasalahan dengan teman sebayanya.

Observasi bagi anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai cara dan teknik, seperti *code observation*, observasi terfokus, dan observasi insidental. Observasi terfokus umumnya menggunakan format tertentu berupa *check list* yang dipandu untuk tujuan tertentu, seperti prilaku tampak yang dibidik dalam sebuah program yang fokus pada prilaku tertentu yang diitampilkan anak. Observasi insidental merupakan teknik observasi yang tidak direncanakan yang bersumber dari peristiwa anak sehari-hari. Proses pelaksanaan observasi insidental ini dilakukan oleh guru untuk mengamati ekspresi anak, gerak tubuh anak, reaksi anak ketika mendengar sesuatu, ketika melihat, dan ketika berbuat. Observasi insidental ini dapat pula digunakan ketika anak berbahasa, berkata-kata, pemahaman anak dalam memahami suatu peristiwa, dan ketika anak bermain. Pendokumentasian terhadap observasi insidental ini dilakukan dengan pencatatan dan perekaman secara lengkap.

I. Pencatatan

Pencatatan perkembangan anak usia dini merupakan bagian penting dalam memotret semua perbuatan, pemikiran, perkataan dan permainan anak-anak. Untuk itu pencatatan, perekaman dan pendokumentasian terhadap seluruh ucapan, tindakan dan prilaku anak menjadi sangat penting. Pencatatan biasanya dilakukan atas dasar prilaku anak yang diamati yang selanjutnya direkam dalam berbagai bentuk rekaman. Bentuk rekaman itu bisa berupa *anecdotal record*, *running record*, *even sampling record*, *rating scala*, dan *chek list*. pencatatan dengan chek list ini akan sangat membantu guru dalam fokus pengamatannya kepada anak dalam suatu program tertentu. Misalnya minat anak, tingkah laku anak, konsep berpikir anak, dan berbagai ketampilan yang dapat ditampilkan anak.

J. Perekaman

Anak usia dini yang sedang berkembang dalam segala hal perlu untuk direkam segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangannya. Seperti rekaman prilaku-prilaku tertentu, rekaman kejadian tertentu atau kejadian khusus baik berupa perbuatan, perkataan, permainan, dan tindakan-tindakan tertentu yang muncul pada anak. Perekaman yang seperti ini termasuk

pendokumen-tasian yang berkaitan dengan perilaku anak selama dalam pengamatan. Perekaman atau pencatatan dengan pendekatan ini (terutama kejadian khusus) merupakan deskripsi tertulis mengenai perilaku anak usia dini dalam situasi tertentu. Perekaman ini bisa berupa *anecdotal record*, *time/event sampling record*, *running record*, dan *rating scale*. *Anecdotal record* adalah catatan ringkas yang ditulis dan didokumentasikan secara faktual dan apa adanya, secara insidental lengkap dengan konteks kejadiannya, kejadian khusus dalam situasi khusus. *Time/event sampling record* adalah suatu catatan kejadian dalam even tertentu dan sangat khusus/istimewa. Sedangkan *running record* adalah suatu catatan kejadian yang ditampilkan anak dalam kejadian khusus secara berturut-turut. Biasanya kejadian tersebut jarang terulang lagi. *Rating scale* adalah suatu catatan penilaian perkembangan anak yang bersifat skala atau jenjang. Misal dari sangat baik – baik – cukup – kurang – sangat kurang.

K. Kontinyu

Penilaian perkembangan anak usia dini itu tidak bisa dilakukan secara terpisah-pisah atau sepotong-sepotong, melainkan harus dilakukan secara terus menerus untuk melihat tahapan perkembangannya. Jadi penilaian bagi anak usia dini harus dilakukan dengan cara terus menerus atau kontinyu. Dengan penilaian yang kontinyu, akan diketahui tahapan perkembangan anak dari waktu ke waktu, dari kemampuan awal ke kemampuan berikutnya dan dari pengenalan ke tahap kemampuan riil anak. Dengan demikian, penilaian bagi anak usia dini harus dilakukan secara terus menerus untuk mengetahui tahapan-tahapan yang harus dilaluinya secara benar dan pasti.

L. Instrumen Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini

Yang dimaksud instrumen asesmen perkembangan anak usia dini adalah alat yang digunakan untuk memantau, menelaah, meneliti, dan melihat tingkat perkembangan anak yang meliputi perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan motorik, perkembangan sosial-emosional, perkembangan karakter dan moral anak, dan perkembangan seni anak usia dini. Jadi untuk melakukan penilaian tentang perkembangan anak usia dini diperlukan instrument atau alat yang tepat untuk melihat tingkat perkembangan mereka. Dengan alat yang tepat maka akan diketahui dan diprediksi tentang perkembangan anak secara tepat, berkesinambungan, dan terus menerus sehingga perubahan dan pertumbuhan sikap dan perilaku anak dapat dilihat dan dipantau secara utuh dan terus menerus.

M. Prinsip dan pendekatan asesmen/ penilaian perkembangan anak

Penilaian yang dilakukan bagi anak usia dini dan taman kanak-kanak bukanlah penilaian yang bertujuan untuk mencari dan mengejar prestasi akademik, melainkan penilaian yang bertujuan untuk mengetahui dan menelaah tingkat perkembangan mereka. Seperti menilai tingkat perkembangan kognitif anak, perkembangan motorik anak, perkembangan bahasa anak, perkembangan sosial-emosional anak, perkembangan moral anak, dan perkembangan seni anak. Jadi, prinsip penilaian anak usia dini dan taman kanak-kanak ialah penilaian yang dilakukan untuk mengamati tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh dengan cara membandingkan dengan indikator perkembangan yang terjadi pada anak. Dengan demikian penilaian anak usia dini dan taman kanak-kanak adalah proses pengamatan, pencatatan, pendokumentasian kinerja dan karya anak, ketrampilan anak, sikap anak dan unjuk kerja yang ditampilkan oleh anak. Asesmen untuk anak usia dini bertujuan untuk mengukur dan melihat perkembangan serta kemampuan yang telah dilakukan anak dalam berbagai tindakan, sikap, kinerja dan ketrampilan mereka. Beberapa prinsip penilaian anak usia dini adalah sebagai berikut:

1. Menyeluruh, artinya penilaian hendaknya mencakup aspek proses dan hasil penanaman nilai-nilai perkembangan kognitif, bahasa, motorik, sosial-emosional, moral dan seni anak usia dini.
2. Berkesinambungan, artinya penilaian dilakukan secara berencana, bertahap, terus menerus, untuk memperoleh gambaran perkembangan kognitif, bahasa, motorik, sosial-emosional, moral dan seni anak usia dini.

3. Objektif, artinya penilaian itu dilakukan sesuai dengan apa yang dialami atau terjadi pada diri anak dengan memperhatikan perbedaan keunikan masing-masing individu.
4. Mendidik, artinya hasil penilaian digunakan untuk membina dan mendorong anak-anak dalam meningkatkan kemampuan kognitif, bahasa, motorik, sosil-emosional, moral, dan seni anak usia dini.
5. Kebermaknaan, artinya hasil penilaian harus bermakna baik bagi pendidik, pengasuh, orangtua, anak didik, dan pihak lain yang memerlukan.

Jadi prinsip asesmen anak usia dini ialah proses memahami tingkat perkembangan dan pertumbuhan kemampuan anak secara terus menerus dengan cara mengumpulkan data melalui amatan, pencatatan, rekaman terhadap perilaku yang ditampilkan anak. Pengamatan yang dilakukan harus fokus pada perilaku yang ditampilkan anak, yang kemudian dibandingkan dengan kriteria perkembangan anak sesuai dengan tingkat usia yang diamati, yang dilakukan secara berkesinambungan sehingga dapat diketahui tingkat kemajuan anak. Asesmen/penilaian harus dilakukan secara holistik, otentik, kontinyu, alamiah, individual, multi sumber dan multi konteks. Asesmen/penilaian bagi anak usia dini harus dilakukan secara menyeluruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak, seperti fisik-motorik (kasar dan halus), sosial-emosional, bahasa, kognitif, moral, dan seni anak usia dini. Asesmen/penilaian bagi anak usia dini juga harus dilakukan secara otentik dengan berbagai kegiatan yang riil, fungsional dan alami, untuk merespon berbagai kebutuhan anak, ketertarikan dan gaya belajar anak.

Proses penilaian tersebut di atas dilakukan untuk menggambarkan perkembangan kemampuan anak secara sesungguhnya dengan valid menyajikan data secara komprehensif melalui *record-keeping* kreativitas anak secara rinci tentang kelebihan dan kelemahan anak, serta kejadian yang sangat berarti dalam kehidupan anak. Asesmen/penilaian yang dilakukan seperti ini harus dilakukan secara alami melalui pengamatan aktivitas bermain dan hasil karya nyata anak, serta tampilan kinerja anak. Hasil pengamatan ini kemudian dilakukan analisis untuk menggambarkan keadaan anak yang sesungguhnya tentang kemajuan, kelebihan, yang dapat digunakan untuk didiskusikan dengan orangtua anak dalam mencari dan membantu mereka secara fungsional. Tingkat kemajuan dan perkembangan anak usia dini dapat diketahui perkembangan kemampuannya, manakala dilakukan pengamatan secara terus menerus setiap saat ketika anak melakukan berbagai aktivitas bermain dan belajar sebagai proses pengambilan keputusan dan diagnosis perkembangan anak. Asesmen harus dilakukan secara harian, mingguan, bulanan tentang berbagai hal yang bertalian dengan perkembangan anak secara holistik. Hasil penilaian kemudian dianalisis guna mendeskripsikan kemajuan dan perkembangan anak secara profesional dan objektif guna menelusuri suatu peristiwa dan kejadian pada diri anak itu. Misalnya kemampuan penglihatan anak dengan cara menceritakan gambar yang dilihatnya, kemampuan pendengarannya dengan cara meng-identifikasi suara atau kata yang didengarnya.

Penilaian yang dilakukan untuk anak usia dini dimaksudkan untuk melihat perkembangan dan kemampuan anak secara individual, *seperti trouble erect, hooping on one foot, skipping, learning and the like*, meskipun dilakukan disaat anak sedang melakukan aktivitas kelompok. Perlu ditegaskan bahwa penilaian bagi anak usia dini bukanlah untuk membandingkan suatu prestasi dan kemajuan perkembangan antar anak satu dengan anak lainnya, melainkan untuk melihat perkembangan anak secara individual. Oleh karena itu, di dalam dunia anak usia dini penilaian bukanlah untuk menetapkan juara atau ranking kelas seorang anak, melainkan untuk mencari keunikan, bakat, minat yang berbeda-beda pada diri anak secara individual. Penilaian yang dilakukan bagi anak usia dini harus didasarkan pada berbagai sumber dan berbagai konteks. Artinya, penilaian itu tidak hanya mengacu pada satu sumber dan kegiatan, melainkan harus berdasarkan pada banyak kegiatan dan aktivitas, serta banyak sumber dan banyak kejadian. Sebagai contoh, ketika melihat perkembangan motorik anak dengan menyaksikan anak kejar-kejaran dengan teman-temannya, memanjat tebing, meluncur dan melompat. Anak yang sedang melakukan kegiatan tersebut dapat dilakukan penilaian dengan cara mengamati perilaku anak pada lembar pengamatan yang telah disiapkan. Dari pengamatan tersebut dapat diketahui seberapa besar tingkat kemampuan perkembangan motorik mereka. Misalnya seberapa besar kemampuan memanjat, kemampuan melompat,

kemampuan berlari, dan kemampuan melempar, yang menggambarkan perkembangan motorik kasar anak.

N. Jenis-jenis instrument asesmen perkembangan anak usia dini

Bermain bagi anak usia dini merupakan kegiatan yang mengandung karakteristik khusus seperti motivasi intrinsik, memiliki perhatian dan makna, nonliteral bebas dari aturan dan tekanan dari luar, aktif, dan fleksibel. Bahwa bermain dan kecenderungan bermain anak merupakan gaya bermain yang fleksibel. Oleh karenanya, kecenderungan bermain anak dapat dijadikan sebagai suatu pendekatan untuk melihat kerativitas dan fleksibilitas bermain, yang bersifat menantang dan memecahkan masalah bagi anak. Bermain bagi anak usia dini dan taman kanak-kanak merupakan area belajar, dan butuh waktu bebas untuk bermain dalam rangka mengembangkan multi potensi yang dimilikinya.

O. Contoh instrumen asesmen perkembangan anak usia dini

1. Instrumen asesmen kognitif

Ranah atau indikator perkembangan kognitif anak usia dini sangat banyak dan luas, untuk itu guru atau pengasuh, atau orang tua harus cerdas dalam memenuhi berbagai kebutuhan perkembangan tersebut. Paling tidak ada beberapa model atau bentuk instrument yang mestinya dirancang oleh guru, orangtua, atau pengesuh anak usia dini untuk menilai perkembangan kognitif mereka. Misalnya instrument kemampuan membilang angka; instrument kemampuan mengelompokkan bentuk; instrument kemampuan membedakan ukuran; instrument kemampuan eksperimen sederhana; instrument kemampuan mengukur dan menimbang; dan isntrumen untuk kemampuan membuat pola. Berikut ini contoh intrumen kemampuan membilang anak usia dini:

a. **Kemampuan mengurutkan bilangan.** Instrument ini dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengurutkan bilangan angka dari 1 (satu) sampai 10 (sepuluh), atau dari 1 (satu) sampai 20 (dua puluh). Contoh instrumennya sebagai berikut:

1) Contoh lembar penilaian kemampuan membilang 1 - 20

No	Nama anak	Membilang 1-10			Membilang 1-20			Jum skor
		1	2	3	1	2	3	
01								
02								
03								
dst								

Keterangan: 1 = tidak bisa membilang
 2 = belum bisa membilang
 3 = bisa membilang

2) Contoh lembar penilaian kemampuan mengelompokkan bentuk

No	Nama anak	Segi empat			Segi tiga			lingkar			jml skor
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	
01											
02											
03											
dst											

Keterangan: 1 = tidak bisa mengelompokkan
 2 = belum bisa mengelompokkan
 3 = bisa mengelompokkan

3) Contoh lembar penilaian kemampuan membedakan ukuran/bobot

No	Nama anak	panjang			Pendek			berat			ringan			jml skor
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	
01														
02														
03														
dst														

Keterangan: 1 = tidak bisa membedakan
 2 = belum bisa membedakan
 3 = bisa membedakan

4) Contoh lembar penilaian eksperimen sederhana

No	Nama anak	Masukan kapas ke air			Masukan kerta ke air			Jum skor
		1	2	3	1	2	3	
01								
02								
03								
dst								

Keterangan: 1 = tidak mengerti
 2 = belum mengerti
 3 = mengerti

- b. Screening inventory anak usia dini, instrument ini bertujuan untuk menilai dan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan serta keunggulan anak untuk mendorong dan menolong anak yang memiliki masalah perkembangan.
- c. Anekdotat record
- d. Running record
- e. Time sampling
- f. Even sampling
- g. Lembar observasi
- h. Lembar pengamatan matematika

2. Instrumen Asesmen Bahasa

Proses kemampuan bahasa seorang anak tidak cukup hanya atas dasar bunyi suara yang ia dengar, melainkan berlanjut pada proses berpikir seseorang anak, dan bahasa merupakan representasi mental yang diekspresikan dalam bahasa berpikir. Atas dasar represi mental tersebut anak usia dini dapat membedakan berbagai suara, kata, serta belajar menenganl fonem yang diulang-ulang.

- a. Lembar pengamatan bahasa di kelas
- b. Penilaian portofolio membaca awal
- c. Lembar observasi bermain kartu kata
- d. Rubrik membaca
- e. Rubrik analitik
- f. Rubric bicara (menilai kemampuan bicara)
- g. Huruf besar huruf kecil
- h. Kemmpauan membaca kata

i. Lembar Interview

Daftar Bacaan

- Abdul Hafidz, Muhammad Nur Suwaid. (1999). *Mendidik anak bersama Rasulullah: Terjemahan dari Minhaj At-Tarbiyah An-Nabawiyah Li At-Thifl*. Bandung: Al Bayan.
- Ackerman, Diane. (tt). Play is our brain's favorite way of learning. *Contemporary American author*. Download pada tanggal 6 Agustus 2006. <http://www.proquest.umi.com/pqdweb>.
- Ahmad Hidayat dkk. (2004). *Bidang Warna: Seri contoh pembelajaran PAUD untuk anak usia 2-6 tahun*: Jakarta, Direktorat PADU.
- Aldridge, Jerry. (2005). The Importance of Oral Language. 2004. *Childhood Education. Olney: Spring. Vol. 81, Iss. 3; pg. 177, 4 pgs*. Download tgl 23 Mei 2006. <http://www.proquest.umi.com/pqdweb>.
- Anonymous. (2003). Activity Plan 4s & 5s. *Scholastic Early Childhood Today. New York: Mar. Vol. 17, Iss. 5; pg. 49, 3 pgs*. Download tgl 5 Ags. 2006.
- Anonymous. (2003). Activity Plan Mixed Ages. *Scholastic Early Childhood Today. New York: Mar. Vol. 17, Iss. 5; pg. 59, 2 pgs*. Download tgl 5 Ags. 2006. <http://www.proquest.umi.com/pqdweb>.
- Anonymous. (2006). How Children Develop a Time. *Scholastic Early Childhood Today. New York: May. Vol 20, Iss. 7; pg. 20, 6 pgs*. Download tgl 17 Juli 2006. <http://www.proquest.umi.com/pqdweb>.
- Arthur, Leonie et al. (1998). *Programming and planning in early childhood Setting*, Syney: Harcourt Brace.
- Austin, R. Gilbert. (1976). *Early childhood education: an International perspective* New York: Academic Press.
- Bambang Indriyanto. (2004). Pendidikan Anak Usia Dini: Demarkasi fase Diskrit dan Kontinum dalam Perkembangan Anak, *Buletin PADU, Ditjen Diklusepa, Edisi khusus, (46-59)*.
- Basim, Zambak. (2004). *Fun with colors*. Turkey: Honey Bee Publishing.
- Bekoff, Marc. (tt). Play is training for the unexpected. *Contemporary American Biologist*. Download pada tanggal 6 Agustus 2006. <http://www.proquest.umi.com/pqdweb>.
- Berk, E. Laura. (1989). *Child development*. Boston: Allyn and Bacon.
- Bill, Yongue; Cecelia, Benelli. (1995). Supporting young children's motor skill development. *Childhood Education. Olney: Summer. Vol.71, Iss.4; pg. 217, 4 pgs*. Download tgl 10 Juli 2006.
- Bodrova, Elena & Leong, J. Deborah. (1996). *Tools of the mind: The Vygotskian approach early childhood education*. New Jersey: Merrill, an imprint of Prentice Hall.
- Bryant, Tamera & Schiller, Pam. (2002). *16 Moral dasar bagi anak*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Bundy C. Anuta, Rodger Sylvia, Muys Varnia. (2006). Assessment of playfulness in children with autistic disorder: A comparison of the children's playfulness scale and the test of playfulness. *Journal of OTJR: Occupation, Participation and Health. Fall, Volume 26, Number 4*. Download 5 Agustus 2006. <http://www.proquest.umi.com/pqdweb>.
- Burnett Jeanie. (2006). Listening to Children's Voices. *Childhood Education. Olney: Spring. Vol.82, Iss. 3; pg 161A, 2 pgs*. Download tgl 23 Mei 2006.
- Clark Patricia; Kirk W. Elizabeth. (2005). Beginning With Names: Using Children's Names To Facilitate Early Literacy Learning. *Childhood Education. Olney: Spring. Vol.81, Iss. 3; pg. 139, 6 pgs*. Download tgl 23 Mei 2006. <http://www.proquest.umi.com/pqdweb>.
- Clifford M. Richard, Maxwell L. Kelly. (2004). School Readness Assessment. *YC Young Children, Woshington: Jan. Vol.59, Iss. 1 pg. 42, 5 pgs*. Download tgl 5 Agustus 2006. <http://www.proquest.umi.com/pqdweb>.

- Conny R. Semiawan. (2004). Perkembangan Anak Usia Dini, *Buletin PADU, Ditjen Diklusepa, Edisi khusus, (74-84)*.
- Crim Bruce; Davis Diane; Leppo L. Marjorie. (2000). The Basics of Exercising the Mid adn Body. *Childhood Education. Olney: Spring. Vol. 76, Iss. 3; pg. 142, 6 pgs.* Download tgl 17 Juli 2006.
- Crim Courtney. (2006). Raising the Creative Child. *Parenting for High Potential. Woshington: Jun. Pg. 26, 4 pgs.* Download tgl 17 Juli 2006.
- Demuth, Eles. (2007). Pengenalan brain gym. *Makalah disampaikan dalam Semiloka nasional PAUD di UNY tanggal 24 September 2007.*
- Depdiknas. (2000). Filosofi, Kebijakan dan Strategi Pendidikan Nasional, *Naskah Workshop, 16 Pebruari, Yogyakarta: Hotel Santika*
- (2005). *Pedoman pengembangan silabus di Taman kanak-kanak.* Jakarta: Ditjen. Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- (2006). Renstra Depdiknas 2005-2010. Jakarta: Depdiknas.
- (2006). *Rencana peraturan pemerintah tentang Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta:Ditjen Dikti, diakses tanggal 10 Maret 2006 dari. <http://www.yahoo.dikti.org>.
- (2007). *Naskah Akademik PG-PAUD.* Jakarta: Dtjen Dikti Depdiknas.
- Dirjen PLS. (2006). *Kebijakan pemerintah dalam pembinaan anak usia dini (PAUD).* Makalah disampaikan dalam seminar nasional pemberdayaan masyarakat dan keluarga dalam penyelenggaraan program pendidikan anak usia dini (PAUD) di Universitas Negeri Semarang, tanggal 4 Desember 2006.
- Ditjen Paudni. (2012). *Pedoman pendidikan karakter pada pendidikan anak usia dini.* Jakarta, Depdikbid.
- Dobson, James. (1997). Menggapai masa depan yang cerah bagi anak: Terjemah-an Meitasari Tjandrasa, Jakarta: Profesional Books.
- Dockrell E. Julie; Messer David. (2006). Children’s Naming and Word-Finding Difficulties: Descriptions and Explanations. *Journal of Speech, Language, and Hearing Research. Rockvile: Apr. Vol.49, Iss. 2; pg. 309, 16 pgs.* Download tgl 5 Agustus 2006. <http://www.proquest.umi.com/pqdweb>.
- Ebbeck, Mariory Anne. (1991). *Early Childhood Education*, Melbourne: Longman Cheshire
- (1998). *Menyadari dan Mengembangkan Potensi Anak pada Usia Dini*, Terjemahan:Makalah dalam seminar sehari “Early Childhood Education” 24 September.Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Edgington, Margaret. (2004). *The Foundation Stage Teacher in Action: Teaching 3, 4 and 5 years olds*, London: PCP.
- Edwards, P. Carolyn. (2002). Three approaches from Europe: Waldorf, Montessori, and Reggio Emilia. *Early Childhood Research & Practice. Spring 2002.* <http://www.ecrp.uiuc.edu/v4n1/edwards.html>. Akses 20/8/07
- Erikson, H. Erik. (1963). *Childhood and society*. Second Edition. Revised and enlarged. New York: WW. Norton & Company.
- Fachiah Kertamuda. (2005). Tingkat intelegensi anak taman kanak-kanak, Satya Widya:*Jurnal Penelitian Pengembangan Kependidikan,Vol.18, No.1, Juni.*
- Fasli Jalal.(2004).Arah kebijakan nasional pendidikan anak usia dini (jalur pendid-ikan nonformal),*Buletin PADU, Ditjen Diklusepa, Edisi khusus, (39-44)*.
- (2006). *Pendidikan anak usia dini. Makalah, seminar Nasional “Pentingnya pendidikan anak usia dini.* Semarang.
- Feldman Jay, Gray Peter. (2004). Playing in the zone of Proximal Development: Qualities of Self-Directed Age Mixing between Adolescents Young Children at a Democratic School, *American Journal of Education. Chicago Vol.110, Iss.2; pg. 108, 38 pgs.* Download tgl 8 Juli 2006.
- Flavell H. John. (1963). *The Developmental Psychology of Jean Piaget*, New York: D. Van Nostrand Company.
- Froebel Web. (2002). *Mathers made conscios.* Download pada tanggal 21/8/2007. <http://www.froebelweb.org/web2014.html>.

- Fu Victoria, Stremmel Andrew, Hill T. Lynn. (2002). Teaching kindness and compassion in a diverse world, *Scholastic early childhood today*. New York: Nov/Dec. Vol.17, Iss.3; pg.36,10 pgs. Download tgal 5 Agustus 2006. <http://www.proquest.umi.com/pqdweb>.
- Fuad Hassan. (1998). *Bermain Sebagai Hak Anak*, Makalah dalam seminar sehari “Early Childhood Education” 24 September 1998. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Fujawa, Judy. (1998). *Almost Everything you need to know about early childhood education: A book of lists for teachers and parents*, Beltsville-Maryland: Bryphon Haouse, Inc,
- Gabel, Stewart. And Erickson T. Marilyn. (1980). *Child Development and Developmental Disabilities*, Boston: Litle, Brown and Company
- Garrett, Bob. (2003). *Brain and Behavior*.(CaliforniaPolytechnic University San Lusi Obispo). Belmont: Wadsworth Thomson Learning.
- Ginsberg R. Kenneth. (2006). *The importance of play in promoting healthy child development and maintaining strong parent-child bonds*. USA: National Musium of Play. Download 15 Desember 2006.
- Gray, John. (2000). *Children are from heaven: Cara membersarkan anak secara positif agar anak menjadi kooperatif, percaya diri, dan memahami perasa-an orang lain*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Greenspan, I. Stanly. (1999a). Working with children who show repetitive behavior. *Scholastic Early childhood Today: May/Jun 1999;13, 8*: Proquest Education Journal. Dwnload pada tanggal 5 bulan Mei 2007. <http://www.proquest.umi.com/pqdweb>
-(1999b). Working with children who show attention problems. *Scholastic Early childhood Today: October 1999;14, 2*: Proquest Education Journal. Dwnload pada tanggal 5 bulan Mei 2007. <http://www.proquest.umi.com/pqdweb>.
- Grenberg, Polly. (2006). The Child Who Is Always Seeking Attention, *Scholastic Early Childhood Today*. New York: May. Vol.20, Iss.7; pg.16, 1 pgs. Download tgl 17 Juli 2006. <http://www.proquest.umi.com/pqdweb>.
- Haggerty, L. Dorothy. (2005). Creating an Interest in Learning Science, *Childhood Education*. Olney: Summer. Vol.81, Iss.4; pg. 220G, 4 pgs. Downloag tgl 23 Mei 2006. <http://www.proquest.umi.com/pqdweb>.
- Harun Rasyid. (1992). Perspektif Islam tentang keberadaan anak: Suatu kajian paedagogis. *Suara Almamater nomor 9 tahun X*. Pontianak: Publikasi Ilmiah Universitas Tanjungapura
- (1997). *Determinan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan SLTP bagi anak usia 13-15 tahun di daerah perbatasan Kalimantan Barat- Sarawak Malaysia*, Tesis, Yogyakarta: PPs IKIP.
- (1998). Pendidikan dan pembelajaran di lingkungan keluarga. *Jurnal Pendidikan Islam: Konsep dan Implementasi, Volume 4 TH. III Maret*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UII.
- (2006). Pendidikan anak usia dini: “Kembali kepada bermain”. *Makalah disampaikan pada sarasehan Guru Taman Kanak-kaka TK-ABA Pimpinan Dearah Aisyiyah Kota Yogyakarta tanggal 9 dan 16 Desember 2006*.
- (2012). *Asesmen Perkembangan anak usia dini*. Yogyakarta, Gama Media.
- Howard, S.A., (1999). “Guiding Collaborative Team Work in The Classroom”, *Effective Teaching*, 3 (1), 1-18. <http://www.yahoo.dikti.org>. <http://www.proquest.umi.com/pqdweb>.
- Hudec C. John; Spence C. John; Mummery W. Kerry. (2000). Understanding Psysical Activity Intention in Canadian School Children and Youth: An Application of the Theory of Planned Behavior. *Research Quarterly for Exercice and Sport*. Washington: Jun. Vol. 71, Iss. 2; pg. 116, 9 pgs. Download tgl 13 Juli 2006. <http://www.proquest.umi.com/pqdweb>.
- Hurloch B. E;pizabeth. (1978). *Child Development*. McGraw-Hill, Inc. Terjemahan: Meitasari Chandra, Perkembangan anak. Surabaya:Erlangga.
- Indra Priamudi.(2005).*Mendidik adalah Memanusiakan Manusia*,Kompas 23 Juli.
- Inhelder, Barbel and Piaget, Jean. (1972). *The Growth of Logical Thinking from children to adolescence*, London: Routledge & Kegan Paul, Ltd.

- Isbell, Rebecca & Raines C. Shirley. (2002). *17 cerita moral & aktivitas anak*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ismail Andang. (2006). *Education Games: Menjadi cerdas dan ceria dengan permainan edukatif*, Yogyakarta: Pilar Media.
- Jalongo, Renck Mary. (2003). The Child's Right to Craetive Thought and Expression. *Childhood Education. Olney: Summer.Vol.79,Iss.4;pg. 218,11 pgs*.Download 17 Juli 2006. <http://www.proquest.umi.com/pqdweb>.
- Jamal Abdul Rahman, Syaikh. (2002). *Tumbuh di bawah naungan Illahi: Terjemahan*, Jogjakarat: Media Hidayah.
- Jo, Brewer Ann. (2007). *Introduction to early childhood education, Prescholl through primary grades*. Six Edition, Boston, Pearson Education, Inc.
- Kehoe, John dan Fischer, Nancy. (2006). *Mind Power for Children: Merangsang Kepribadian Positif, produktif dan Optimis pada Anak dengan teknik kekuatan pikiran*, Jogjakarta: Think.
- Kelley, Michael. (2005). Journal of Research in Childhood Education Vol.19, Nos. 1&2, Fall 2004 and Winter 2004. *Childhood Education. Olney: Spring. Vol. 81, Iss. 3; pg. 183, 5 pgs*. Download tgl 23 Mei 2006.
- Kompas. (2005). Pendidikan Anak Usia Dini, Jangan hanya Dinikmati Anak Orang Kaya, *Selasa 19 Juli 2005*.
- Kompas. (2007). Tingkatkan investasi pada pengembangan anak usia dini. *Tanggal 13 Januari 2007*.
- Lefrancois, Guy. R. (1986). *Of Children, an introduction to development*. Fith Edition, California, Wadsworth Publishing Company.
- Leonhardt, Mary. (1999). *99 cara menjadikan anak Anda Keranjang Membaca*, Bandung: Kaifa.
- M. Petro Alexy dkk. (2004). *Bidang Motorik Kasar: Seri contoh pembelajaran PAUD untuk anak usia 2-6 tahun*: Jakarta, Direktorat PADU.
- Magda Hussein dkk. (2004). *Bidang Motorik Halus: Seri contoh pembelajaran PAUD untuk anak usia 2-6 tahun*: Jakarta, Direktorat PADU.
- Margolin, Edythe. (1982). *Teaching young children at school and home*, New York: McMillan Publishing Co., Inc.
- Marling, D. Curt; Smith Karen; William Cheri; Hungler Beckham Diane. (2003). Teaching words that students misspell: Spelling instruction and yaoung children's writing. *Language Arts. Urbana: Mar. Vol.80, Iss.4; pg. 299, 11 pgs*. Download 10-7-2006. <http://www.proquest.umi.com/pqdweb>.
- Martini Jamris.(2004).Asesment Perkembangan Anak Usia Dini Berbasis Kecerdasan Jamak, *Buletin PADU, Ditjen Diklusepa, Edisi khusus, (116-140)*.
- Mauer M. Daria. (1999). Issues and application of sensory integration theory and treatment with children with language disorders. *Language, Speech & Hearing Services in Schools. Washongton: Oct. Vol.30, Iss. 4; pg. 383, 10 pgs*. Download tgl 12 Juli 2006. <http://www.proquest.umi.com/pqdweb>.
- McCarthy, A. Melodie. (1980). *Fundamentals of early childhood education*. Masschusetts: Winthrop Publishers, Inc.
- McOmber, Kelly Anny and Schilling Tammy. (2006). Tots in Action ON and BEYOND the Playground, *YC Young Children. Washington: May. Vol. 61, Iss.3; pg. 34, 3 pgs*. Download tgl 17 Juli 2006.
- Meiners, Jeff. (2005). In the beginning: Young children and arts education. *International Journal of Early Childhood:2005; 37,2; Proquest Education Journals, pg.37*. Download pada tanggal 5 Mei 2007. <http://www.proquest.umi.com/pqdweb>.
- Moleong, J. Lexy. (2004). Standar Nasional dan Kerangka Dasar Kurikulum pendidikan Anak Usia Dini pada Jalur Pendidikan Nonformal, *Buletin PADU, Ditjen Diklusepa, Edisi khusus, (3-38)*.
-(2004). Teori dan aplikasi kecerdasan jamak, *Buletin PADU, Ditjen Diklusepa, Edisi khusus, (75-85)*.

- Montaigne, de Michel. (1592). Children at play are not playing about. *Frenc essayist*. Download pada tanggal 6 Agustus 2006. <http://www.proquest.umi.com/pqdweb>.
- Morrison S. Geroge. (1988). *Early Childhood Education Today*, Melbourne: Merrill Publishing Company.
- Musfiroh, Tadkirotun. (2005). *Bermain sambil belajar dan mengasah kecerdasan*. Jakarta: Ditjen Dikti. Depdiknas.
- Nagahiro Mariko; Kamii Constance; Miyakawa Yoko. (2005). The Development of Logico-Mathematical Thinking at Ages 1-3 in Play With Bloks and an Incline, *Jauournal of Research in Children Education*. Olney: Summer 2005. Vol.19. Iss.4; pg. 292, 10 pgs. Download tgl 17 Juli 2006. <http://www.proquest.umi.com/pqdweb>
- Nani Kusnaeni dkk. (2004). *Teknik Bercerita: Seri contoh pembelajaran PAUD untuk anak usia 2-6 tahun*: Jakarta, Direktorat PADU. Ditjen PLSP.
- Nelson, Fails Regena. (2005). The Impact of Ready Environments on Achievement in Kindergarten, *Journal of Research in Childhood Education*. Olney: Spring. Vol. 19, iss. 3: pg. 215,7 pgs. Download, tgl 5 Agustus 2006. <http://www.proquest.umi.com/pqdweb>.
- Nina Sardjunani, (2006). *Pengembangan sumber daya manusia sejak usia dini*. Makalah disampaikan dalam seminar nasional pemberdayaan masyarakat dan keluarga dalam penyelenggaraan program pendidikan anak usia dini (PAUD) di Universitas Negeri Semarang, tanggal 4 Desember 2006.
- Oberlander, R June. (2005). *Slow and Steady Get Me Ready: 260 minggu tahap perkembangan Bayi s.d 5 tahun (Buku Pedoman Pengembangan Anak Dini Usia)*. Terjemahan: Susanti Harini Hartono. Jakarta: Duta Prima.
- Otib Sartibi Hidayat. (2005). *Urgensi Menyiapkan Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang Profesional Untuk Kebutuhan Pendidikan di Taman Kanak-kanak*, Makalah Seminar Internasional Pendidikan dan Pertemuan FIP/JIP se-Indonesia 12-14 September, Padang: FIP. UN. Padang.
- Palmer, O. James. (1983). *The psychological assessment of children*. Scond editioun. New York: John Wilet & Sons. Inc.
- Parker, K. Ronald. (1972). *The preschool in action: exploring early childhood programs*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Piaget, Jean. (1974). *The Construction of Reality in the Child*, New York: Ballantine Books.
- Pye Clifton, Brackenbury Tim. (2005). Semantic deficit in children with language impairment: Issues for clinical Assessment. *Language, Speech & Hearing Service in School Journal*. Washington: Jan. Vol. 36, Iss. 1; pg. 5, 12. Donwload 11 Juli 2006. <http://www.proquest.umi.com/pqdweb>.
- Ratna Megawangi dkk. (2005). *Pendidikan yang patut dan menyenangkan: Penerapan teori DAP anak-anak usia dini 0 sampai 8 tahun*. Depok: Indonesia Heritage Foundation.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20*, Jakarta: Lembaran Negara RI Nomor 4301.
- Rogers, Fred. (2003). Play gives children a chance to practice what they are learning. *American Television Personality*. Download tgl 6 Ags 2006 <http://www.proquest.umi.com/pqdweb>.
- Rudisill E. Mary, Parish E. Loraine. (2006). HAPPE: Toddlers in Physical Play, *YC Young Children*. Washington: May. Vol. 61, Iss.3; pg. 32, 3 pgs. Download tgl 17 Juli 2006. <http://www.proquest.umi.com/pqdweb>.
- (1988). *Life-Spen Child development*. Iowa: Wm. C. Brown Publishers.
- Sears, William & Sears, Martha. (2000). *Tahun-tahun Pertumbuhan (The Grow-ing Years)*. Terjemahan: Meitasari Tjandrasa, Batam Centre: Interaksara.
- Sebastian, Patricia. (1988). *Hanlde with care: A Guide to early childhood administrasion*: Second edition, Milton-Sidney: The Jacaranda Press
- Seifert, L.Kelvin & Hoffnung, J. Robert. (1987). *Child and adolescent develop-ment*. New Jersey: Houghton Mifflin Company.

- Seitz, Jo Hilary. (2006). *The Plan: Building on Children's Interests*, *YC Young Children*. Washington: Mar. Vol.61, Iss.2; pg.36, 5 pgs. Download tgl 8 Juli 2006. <http://www.proquest.umi.com/pqdweb>.
- Silberg, Jackie.(2004).*Brain games for toddlers:Terjemahan,Permainan Sederhana untuk menunjang perkembangan otak pada anak balita*, Jakarta: Erlangga.
- (2002). *500 Permainan 5 menit, Permainan mudah dan cepat untuk anak usia 3-6 tahun*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- (2004). *Brain games for babies: Terjemahan, Permainan Sederhana untuk menunjang perkembangan awal otak pada bayi*, Jakarta: Erlangga.
- Soundy, S. Cathleen. (2007). Portraits of picture power. *Childhood education; Winter, 2007; 83,2*; Proquest Educationa Journals. Dwnload tanggal 5 Mei 2007. <http://www.proquest.umi.com/pqdweb>.
- Steven B. Slvern, Christine Chaille. (1996). Understanding through Play, *Child-hood Education. Olney: Vol.72, Iss.5; pg. 274, 4 pgs*. Download tgl 10 Juli 2006. <http://www.proquest.umi.com/pqdweb>.
- Stratton, W. Carolyn. (2006). What is the value of play?. Family and Child Nursing. *Parenting Clinic at the University of washington*. Download pada tanggal 6 Agustus 2006. <http://www.proquest.umi.com/pqdweb>.
- Stremmel, J Andrew, and Sluss, J Dorothy. (2004). A Sociocultural Investigation of the Effects of Peer Interaction on Play, *Journal of Research in Childhood Education. Olney: Summer. Vol.18, Iss. 4; pg. 293*. Download tgl 13 Juli 2006. <http://www.proquest.umi.com/pqdweb>.
- Sudijono Sastroatmodjo. (2006). *Pemberdayaan peran serta masyarakat dalam program pendidikan anak usia dini*. Makalah disampaikan dalam seminar nasional pemberdayaan masyarakat dan keluarga dalam penyelenggaraan program pendidikan anak usia dini (PAUD) di Universitas Negeri Semarang, tanggal 4 Desember 2006.
- Sukiman dan M. Nuch Rahardjo. (2004). *Seri contoh Pembelajaran PAUD untuk anak usia 2-6 tahun Bidang Warna*. Jakarta: Direktorat PAUD Ditjen PLSP Depdiknas.
- Sukiman. (2006). *Kebijakan Ditjen PLS dalam akses layanan PAUD yang mudah, murah, dan bermutu*. Makalah disampaikan dalam seminar nasional pemberdayaan masyarakat dan keluarga dalam penyelenggaraan program pendidikan anak usia dini (PAUD) di Universitas Negeri Semarang, tanggal 4 Desember 2006.
- (2004). *Seri contoh Pembelajaran PAUD untuk anak usia 2-6 bidang motorik halus*. Jakarta: Direktorat PAUD Ditjen PLSP Depdiknas.
- (2004). *Seri contoh Pembelajaran PAUD untuk anak usia 2-6 bidang teknik cerita*. Jakarta: Direktorat PAUD Ditjen PLSP Depdiknas.
- (2004). *Seri contoh Pembelajaran PAUD untuk anak usia 2-6 bidang motorik kasar*. Jakarta: Direktorat PAUD Ditjen PLSP Depdiknas.
- Suyanto, Slamet. (2006). *Prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini*. Makalah sarasehan pengembangan pembelajaran di SD dan TK. Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNY tanggal 30 September-1 Oktober 2006.
- Swartz Elizabeth. (2002). Your Green Pages: 61 Skill-Building Activities you can use right. *Teaching Pre K-8. Norwalk: Vov/Des. Vol. 33, Iss. 3; pg. 75, 6 pgs*. Download tgl 5 Ags. 2006. <http://www.proquest.umi.com/pqdweb>
- Thomas, R. Murray. (2005). *Comparing Theories of Child Development*, Belmont USA: Thomson Wadsworth.
- TPI (2007). Tumbuhkan Konsentrasi belajar anak melalui Yoga. *Berita lintas pagi akhir pekan pukul 06.00, tanggal 25 Agustus 2007*.
- Tumble Tots. (2007). Welcome to Tumble tots Jogjakarta, Skills for life. *Makalah disampaikan dalam seminar Pusat Studi PAUD Lemlit UNY tanggal 31 Mei 2007*.
- Umarov, Alisher. (2004). Early childhood care and education in South-East Asia, *Buletin PADU, Ditjen Diklusepa, Edisi khusus, (39-44)*.
- Umarov, Alisher. (2006). *Early Childhood development (ECD): A UNICEP perspective nasional workshop and seminar on ECE*. Makalah disampaikan dalam seminar nasional

- pemberdayaan masyarakat dan keluarga dalam penyelenggaraan program pendidikan anak usia dini (PAUD) di Universitas Negeri Semarang, tanggal 4 Desember 2006.
- UPI (2003). *Seminar dan lokakarya nasional Pendidikan Anak Usia Dini: Konseptualisasi, pemetaan tatanan kebijakan serta sistem program pendidikan anak usia dini*, Bandung 10-12 September.
- Van de Carr F. Rene dan Lehrer, Marce. (2000). *Cara baru mendidik anak sejak dalam kandungan*, Bandung: Kaifa.
- Wismiarti. (2004). Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Kecerdasan Jamak di Sekolah Al-Falah, *Buletin PADU, Ditjen Diklusepa, Edisi khusus, (39-44)*.
- Wodsworth, J. Barry. (1984). *Piaget's: Theory of cognitive and affective development*. Third Edition. New York: Logman.
- Worthman. C. Sue. (2005). *Assesment in early childhood education*. Faourth Edition. New Jersey. Pearson, Merrill Prentice Hall.
- Yildirim Soner; Ozcelik Erol. (2005a). Factors influencing the Use of Cognitive Tools in Web-Based Learning Environments: A Case Study. *Quarterly Review of Distance Education. Greenwich: Winter. Vol.6, Iss. 4; pg. 295, 14 pgs*. Download tgl 6 Ags 2006. <http://www.proquest.umi.com/pqdweb>.

PANITIA SEMINAR NASIONAL EVALUASI PENDIDIKAN (SNEP II)
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
SABTU 22 NOVEMBER 2014

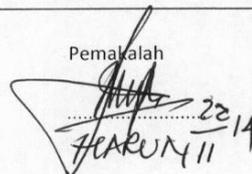
CATATAN PRESENTASI MAKALAH

Ruang : F21
Moderator : Dr Ir Djali Rumo, MP
Nama Penyaji : Dr. Harun MPd
Instansi/Asal PT : PGPAUD FIP UMY
Judul : PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASSESMEN OTENTIK BAGI PERKEMBANGAN AUD

Nama Penannya : ENNY YULIANTI (TK NASIMA SEMARANG)
Instansi/Asal PT : PPS DIKOAS PAUD UNNES

Pertanyaan : Bagaimana kita sebagai seorang guru TK untuk mengoptimalkan instrumen assesmen autentik tsb?
Apakah sudah sesuai dengan format yang ada di dinas?
Bagaimana solusi dan pencerahan bagi kami?

Jawaban : 1. Menerapkan instrumen penilaian autentik pada dunia PAUD/TK perlu dilakukan secara detail.
2. solusi yg ditimpakan adalah perlu mengembangkan instrumen yg lengkap

Pemakalah

22/11
HARUN II

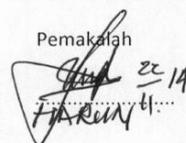
PANITIA SEMINAR NASIONAL EVALUASI PENDIDIKAN (SNEP II)
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
SABTU 22 NOVEMBER 2014

CATATAN PRESENTASI MAKALAH

Ruang : F-21
Moderator : Dr. Ir. Dyah Rini S, MP
Nama Penyaji : B.P. HARUN
Instansi/Asal PT : UNY
Judul : PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASSESMENT AUTENTIK
RAGI AUD
Nama Penannya : BUDI DYAH LESTARI S.Pd
Instansi/Asal PT : PPS UNNES DIKEDAS PAUD

Pertanyaan : 1. Untuk mengajarkan membaca permulaan, mana dulu untuk yg harus diberikan ke anak : apakah huruf besar dulu atau huruf kecil?
2. Buku Raport yg ada sekarang ini (dari dinas) Apakah sudah mencakup Assesmen tsb?

Jawaban : ① Sebaiknya keduanya secara berurutan dilakukan, dan huruf ke kata, dan nama benda yg ada di lingkungan terdekat anak.
② jika dilihat dari aspek perkembangan anak, sebaiknya buku raport anak usia dini itu harus menggambarkan seluruh perkembangan anak secara detail.

Pemakalah

22/11/14
B.P. HARUN

PANITIA SEMINAR NASIONAL EVALUASI PENDIDIKAN (SNEP II)
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
SABTU 22 NOVEMBER 2014

CATATAN PRESENTASI MAKALAH

Ruang : F.21
Moderator : Dr. G. Djaliludin, M.P.
Nama Penyaji : Mpe. Hana Kasjid.
Instansi/Asal PT : UNJ
Judul :

Nama Penannya : Engelbertus Nggali Bali
Instansi/Asal PT : PPS UNNES (PEDAS-PAUD).

UNDANA KUPANG

Pertanyaan : 1. Bagaimana pendapat bapak terkait dengan penetapan pendekatan/ model pada pendidikan anak usia dini yang diadopsi dan bawak.
2. Ketika guru PAUD mampu menerapkan asesmen alternatif secara benar terhadap AUD, bagaimana keadaan/ kualitas PAUD menuju generasi 2045.

Jawaban : 1. pendataan pembelajaran di PAUD lebih dikembangkan dg berbagai pendataan yg ada.

Pemakalah

22
11 14